

AKUNTANSI YAYASAN (NIRLABA) DENGAN AKUNTANSI PERUSAHAAN (KOMERSIAL)

KORANSINDO
JUMAT 16 DESEMBER 2016

Universitas **Bina Darma**
Find Us for Quality

Pojok Bina Darma

Akuntansi Yayasan (Nirlaba) dengan Akuntansi Perusahaan (Komersial) (1)

Yayasan saat ini sulit dibedakan dengan lembaga lain yang berorientasi dengan laba. Bentuk hukum yayasan telah dijadikan untuk menyalurkan berbagai aktivitas di tla. bidang sosial, kemanusiaan dan pendidikan. Menurut UU No. 16 Tahun 2001, sebagai dasar hukum positif yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Selanjutnya, perkumpulan terbagi atas 2 jenis, yaitu:

- (a) Perkumpulan yang berbentuk badan hukum, seperti perseroan terbatas, koperasi, dan perkumpulan saling menanggung.
- (b) Perkumpulan yang tidak berbentuk badan hukum, seperti persekutuan perdata, CV, dan firma. Sebagai organisasi, termasuk yayasan, memiliki tujuan yang spesifik dan unik yang dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Tujuan yang bersifat kuantitatif mencakup pencapaian laba maksimum, penguasaan pangsa pasar, pertumbuhan organisasi, dan produktivitas. Sementara tujuan kualitatif dapat disebutkan sebagai efisiensi dan efektivitas organisasi, manajemen or-



ROLIA WAHASUSMIAH.
S.E., AK., CA., M.M
Dosen Universitas Bina Darma

ganisasi yang tangguh, moral karyawan yang tinggi, reputasi organisasi, stabilitas, pelayanan kepada masyarakat, dan citra perusahaan. Sumber Pembiayaan Yayasan Sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang.

Yayasan memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, seperti berupa:

- (a) Wakaf adalah kekayaan yang diserahkan untuk dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan umum. Yayasan menerima wakaf barang atau hal lainnya supaya bisa dikelola dengan maksimal.
- (b) Hibah umumnya bersifat pengajuan dari yayasan. Hal ini biasanya berasal dari instansi atau yayasan yang lain.

(Bersambung)

Akuntansi Yayasan (Nirlaba) dengan Akuntansi Perusahaan (Komersial) (2)

Selain itu hibah memiliki konsekuensi pertanggungjawaban berupa laporan terkait dengan penerimaan dan realisasi hibah tersebut.

(c) Hibah wasiat adalah bantuan yang diberikan seseorang atau instansi kepada yayasan karena wasiat dari seseorang yang telah meninggal sebelumnya.

(d) Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas pada masyarakat, manajemen yayasan melakukan pembenahan administrasi, termasuk publikasi pertanggungjawaban laporan keuangan setiap tahun.

Karakteristik utama organisasi nonprofit seperti yayasan berbeda dengan organisasi swasta (profit). Perbedaannya terletak pada mekanisme organisasi bersangkutan dalam memperoleh sumber daya awal yang dibutuhkan, yang umumnya diperoleh dari sumbangan. Berbagai transaksi yayasan dapat dibedakan dengan jenis transaksi organisasi swasta, seperti transaksi penerimaan sumbangan.

Namun demikian, praktik organisasi nonprofit seperti yayasan diakui sering tampil beragam. Pada beberapa bentuk organisasi nonprofit di mana tidak ada kepemilikan, kebutuhan modalnya didanai dari utang, sementara kebutuhan operasinya diperoleh dari pendapatan atau jasa yang dib-



ROLIA WAHASUSMIAH,
S.E., AK., CA., M.M

Dosen Universitas Bina Darma

rikan. Akibatnya, pengukuran jumlah, saat, dan kepastian arus masuk kas menjadi ukuran yang penting bagi para pemakai laporan keuangan yayasan tersebut seperti kreditor dan pemasok dana lainnya. Yayasan semacam ini memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan organisasi swasta.

Beberapa perbedaan mendasar antara Yayasan dengan Perusahaan yaitu:

a. Modal atau Kekayaan
Modal atau kekayaan perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Untuk itu seorang atau lebih bersedia memberikan hartanya sebagai modal awal dalam perusahaan. Sedangkan Yayasan bergiat dalam bidang sosial dan oleh karenanya tidak bertujuan mencari keuntungan. Pendiri yayasan atau organisasi akan membiayai kegiatan permulaan organisasi. Setelah organisasi memperoleh badan hukum maka segala kekayaan atau asset sebagai modal organisasi. Dalam Yayasan modal dikenal dengan istilah Aktiva bersih.

(bersambung)

Akuntansi Yayasan (Nirlaba) Dengan Akuntansi Perusahaan (Komersial)(3)

b. Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat diklaim oleh pemiliknya berdasarkan porsi kepemilikan dalam modal. Dalam Yayasan tidak diperbolehkan keuntungan dibagikan kepada siapapun.

c. Pendapatan Perusahaan

memfokuskan diri pada usaha penciptaan pendapatan dengan menggunakan sumber daya yang ada (hartanya). Pendapatan yang diperoleh bisa berasal dari kegiatan yang memang sudah direncanakan untuk diterjuni atau bahkan datang dari sumber lain yang tidak direncanakan sebelumnya. Pendapatan pada Yayasan bervariasi jauh lebih luas. Pada dasarnya Yayasan memiliki pendapatan yang harus dikategorikan berdasarkan ada tidaknya pembatasan atau restriksi



ROLIA WAHASUSMIAH.
S.E., AK., CA., M.M
Dosen Universitas Bina darma

dari sumber pendapatan itu sendiri.

d. Biaya

Pada perusahaan biaya hanya dikategorikan dalam biaya yang langsung berhubungan dengan produksi barang atau jasa dan biaya yang tidak langsung berhubungan disebut biaya lain.

(bersambung)

Akuntansi Yayasan (Nirlaba) Dengan Akuntansi Perusahaan (Komersial)(4)

Seandainya pada Yayasan biaya diklasifikasikan atas biaya yang terkait dengan program atau kegiatan organisasi sesuai dengan tujuan pendiriannya dan biaya pendukung bagi kegiatan program. Menurut PSAK 45, organisasi nirlaba perlu menyusun setidaknya 4 jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode laporan
 2. Laporan aktivitas untuk suatu periode pelaporan
 3. Laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan
 4. Catatan atas laporan keuangan
- Laporan keuangan organisasi nirlaba mirip dengan organisasi bisnis, kecuali pada tiga hal utama,



ROLIA WAHASUSMIAH.
S.E., AK., CA., M.M

Dosen Universitas Binadarma

yaitu:

- a. Komponen laporan posisi keuangan organisasi nirlaba memiliki beberapa keunikan bila dibandingkan dengan komponen laporan keuangan organisasi bisnis. Hal ini akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

(bersambung)

Akuntansi Yayasan (Nirlaba) dengan Akuntansi Perusahaan (Komersial) (habis)

b. Organisasi nirlaba tidak memiliki laporan laba rugi, namun laporan ini dapat dianalogikan dengan laporan aktivitas. Informasi sentral dalam laporan laba rugi umumnya terletak pada komponen laba atau rugi yang dihasilkan organisasi bisnis dalam satu periode. Sementara itu, informasi sentral dalam laporan aktivitas terletak pada perubahan aset neto yang dikelola oleh organisasi nirlaba.



**ROLIA WAHASUSMAH,
S.E., AK., CA., M.M.**
Dosen Universitas Bina Darma

c. Organisasi nirlaba tidak memiliki laporan perubahan ekuitas sebagaimana layaknya organisasi bisnis. Hal ini disebabkan organisasi nirlaba tidak dimiliki oleh entitas manapun.

Ekuitas dalam organisasi nirlaba bisa dianalogikan dengan aset neto yang akan disajikan pada laporan aktivitas. Aset neto tersebut terdiri dari tiga jenis, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

a. Aset neto tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh penyumbang. Adapun bila sumbangan tersebut terikat, itu berarti sumbangan tersebut dibatasi penggunaannya oleh penyumbang untuk tujuan tertentu. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

b. Aset neto terikat temporer adalah sumber daya yang pembatasan penggunaannya dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpeenuhnya keadaan tertentu. Pembatasan penggunaan ini bisa ditetapkan oleh donatur maupun oleh organisasi nirlaba itu sendiri (misal: untuk melakukan ekspansi, atau untuk membeli aset tertentu).

c. Aset neto terikat permanen adalah sumber daya yang pembatasan penggunaannya dipertahankan secara permanen. Namun demikian, organisasi nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut. Contoh aset jenis ini adalah dana abadi, warisan, maupun wakaf.